

PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENGAWASAN DANA OPERASIONAL SEKOLAH DI MTS DDI MULAMENRE'E KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE

A. Syamsu Alam¹, Fajri DwiYama², Nurlina³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

e-mail: andisyamsubudicell@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are as follows: to find out the extent of the role of the school committee in supervising school operational funds in MTs DDI Mulamenre'e, to find out how the role of the school committee in MTs DDI Mulamenre'e and to find out the involvement of the role of the school committee in supervising school operational funds in MTs DDI Mulamenre'e. The results showed that 1) Based on the results of research and discussion, it can be understood that the role of the school committee MTs DDI Mulamenre'e starting from the role of the school committee as a consideration agency, supporting institution and as a controlling institution has been well implemented, seen by the school committee contributing direction, support or support and maintaining good relations with school residents with the support of direction given in the form of thought energy and Materials, as well as the provision of facilities and school committees are always present and involved in implementation activities. 2) supervision of operational funds of MTs DDI Mulamenre'e schools, namely setting implementation standards including the timing of implementation costs and determining implementation measurements which include measuring budget or fund efficiency and measuring the implementation of activities to determine positive impacts and negative impacts 3) The role of the school committee in supervising the operational funds of MTs DDI a schools because considering the funds from madrasah or schools are limited, so it becomes one.

Keywords: *School Committee, Supervision of School Operating Funds*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan telah menjadi kebutuhan mendasar manusia untuk menunjukkan aktualisasi diri dan mencapai tujuan pendidikan (Andesta, 2018). Fungsi dan tujuan pendidikan terkandung makna untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas (Raberi et al., 2020). Pendidikan membantu kita mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup. Kita belajar tentang bakat dan minat kita, dan kita mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengejar impian kita (Syahroni, 2017). Salah satu cara untuk mencapai cita-cita pendiri bangsa hanya melalui pendidikan.

Komite sekolah merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan (DwiYama & R, 2020). Badan ini terbentuk karena rendahnya keterlibatan dari masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Raberi et al., 2020).

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) dalam Rencana Pembangunan Tahunan (Repeta) dinyatakan adanya perintisan pembentukan dewan sekolah di setiap kabupaten dan kota, dan pembentukan komite sekolah di setiap sekolah (Ridwan Idris, 2014). Pada pasal 56 ayat 3 UU SPN No. 20/2003 dinyatakan bahwa: “Komite sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu dan pelayanan dengan memberikan pertimbangan Arahan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengaasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.

Dalam Buku Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah (2005:44) yang memuat tentang Lampiran 1, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/2002 Tanggal 02 April 2002 disebutkan bahwa peran komite sekolah adalah sebagai: a) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) b) pendukung (*supporting agency*) c) pengontrol (*controlling agency*) d) mediator antara pemerintah (*aksekutive*) dan dewan perwakilan rakyat (*legislative*).

Peran komite sekolah dalam pengawasan dana pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Pengawasan tersebut adalah untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang transparan, akuntabel dan demokratis. Sifat penelitian penulisan hukum yang digunakan (pramudana gian fitra utama d i haryati 2017). Peran komite sekolah terhadap Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program ajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Berdasarkan penelitian awal diperoleh, data bahwa peran komite sekolah di MTs DDI Mulamenre'e. Kecamatan ulaweng sudah berperan baik dibuktikan dengan bantuan yang diberikan oleh komite sekolah baik berupa ide, dukungan maupun bantuan finansial kepada madrasah. Namun dilihat dari pengawasan dana operasional sekolah masih kurang seperti rendahnya kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan sekolah dan rendahnya kemampuan sekolah dalam mengelola dana operasional, sehingga mengakibatkan pengelolaan dana operasional kurang efektif sehingga mengakibatkan belum transparan dan akuntabelnya pengelolaan dana operasional di sekolah. Berdasarkan data awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Komite Sekolah Terhadap Pengawasan dana Operasional sekolah di MTs DDI Mulamenre'e. Kecamatan Ulaweng. Mengingat komite sekolah berperan penting terhadap pengawasan dana operasional sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati. Data-data dikumpulkan melalui tiga teknik pengumpulan data diantaranya: observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi, untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Komite Sekolah. Penelitian berlangsung selama tiga bulan di MTs DDI Mulamenre'e. Kecamatan Ulaweng.

PEMBAHASAN

Peran komite sekolah di MTs DDI Mulamenre'e

Peran komite sekolah sebagai lembaga pemberi pertimbangan di MTs DDI Mulamenre'e sangat penting dilakukan karena dapat membantu sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang unggul dan humanis. Komite sekolah sebagai lembaga pemberi pertimbangan berkomitmen berusaha menyediakan tenaga dan pikiran serta pengadaan fasilitas yang di tuangkan kepada sekolah sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik.

Komite sekolah dalam hal sumbangsih di tujukan sudah di jalankan dengan baik, seperti dukungan moral baik tenaga fisik maupun tenaga non fisik yang diberikan komite, contoh dalam hal sumbangsih yang diberikan seperti kegiatan rapat disekolah komite sering turut andil dalam kegiatan tersebut dan memposisikan dirinya sesuai tupoksi yang akan dijalankan.

Komite Sebagai lembaga pemberi pertimbangan dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh komite ke sekolah akan terus mengupayakan fasilitas yang diberikan disekolah layak pakai seperti contoh perabot-perabot, untuk yang akan dibutuhkan nanti disekolah agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan pemberian fasilitas lainnya mulai dari tenaga pikiran sampai dengan penyediaan fasilitas seperti yang dibutuhkan di sekolah. (suarni salenri2023). Contoh fasilitas dalam bidang akademik memprioritaskan kenyamanan proses KBM antara guru dan murid termasuk sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Pertimbangan yang dilakukan oleh komite sekolah komite sekolah secara bersama-sama mengupayakan kemajuan bagi sekolah itu. Program program akademik yang ditujukan pada kepentingan para peserta, harus mendapat dukungan dari komite kepala sekolah, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan ketersediaan biaya yang diperlukan. Membangun saling pengertian yang baik, komunikasi yang sehat perlu dibangun antara sekolah dengan komite sekolah. Peran komite sebagai badan pertimbangan memiliki indikator kerja adalah memberikan pertimbangan dalam proses.

Komite sekolah sebagai lembaga pendukung

Peran komite sekolah sebagai lembaga pendukung di MTs DDI Mulamenre'e harus terus di upayakan untuk memberikan suport atau dukungan untuk menunjang aspek-aspek yang berhubungan dengan kemajuan sekolah bila mana sekolah memerlukan bantuan dari segi naungannya. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggara dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah

kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan.

Komite sekolah sebagai lembaga pendukung dalam hal keterlibatan pelaksanaan kegiatan, contohnya ketika komite sekolah selalu terlibat dalam sekolah yaitu apabila ada suatu kegiatan komite sekolah selalu turun tangan membantu apa-apa yang dibutuhkan di sekolah seperti mengenai pembenahan-pembenahan, seperti pengecatan, perbaikan pagar dan lainnya, atau kegiatan-kegiatan diluar tupoksinya jika tidak mempunyai kesibukan lain pasti selalu turun tangan. Komite sekolah sebagai lembaga pendukung dalam hal pemberian support, baik pemberian support dalam bentuk materi maupun non materi contoh pemberian supportnya dalam materi seperti jika perabot sekolah kadang hilang atau dibutuhkan segera seperti sapu lidi atau ton sampah kadang komite mengganti atau membelikan dalam bentuk niat, sumbangan kesekolah. Komite sekolah memberikan dukungan baik itu dalam bentuknya tenaga, pikiran dan lain sebagainya (suarni salenri2023). Sehingga proses kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana yang ingin hendak dicapai.

Komite sekolah sebagai pengontrol

Peran komite sekolah sebagai lembaga pengontrol sangat penting dilakukan untuk membantu sekolah dalam mengupayakan terwujudnya sekolah yang unggul dan humanis maka dari itu membutuhkan kerja sama antara komite sekolah dengan pihak sekolah seperti dalam pemberian pengawasan secara jelas. Peran komite sekolah sebagai pengontrol MTs DDI Mulamenre'e sangat perlu dilakukan agar dapat membantu dalam hal perbaikan sekolah atau kata lain selalu memantau kegiatan sekolah sehingga dapat terus dilihat apa-apa kekurangan sekolah yang mesti di benahi dan dilaksanakan. Komite sekolah sebagai lembaga pengontrol dapat membantu dan memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini juga perlu dilakukan berkoordinasi dengan dewan pendidikan (Borrego, 2021). Komite sekolah sebagai pengontrol ialah "Memberikan pendapat opini, dan saran kepada satuan pendidikan mengenai :Karakteristik kinerja satuan pendidikan dan karakteristik tenaga kependidikan". Hal ini dikarnakan terkadang kepala sekolah di sekolah merasa mampu menangani masalah-masalah yang ada di sekolah sehingga tidak menginformasikan kepada pihak komite sekolah.

Komite sekolah sebagai pengontrol dalam hal ini memberikan pengawasan secara jelas, dalam bentuk pengawasan seperti memantau keamanan sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan dan segala hal yang bisa membahayakan sekolah, komite sekolah akan terus mengupayakan komitmen menjaga dan mengawasi sekaligus mengontrol sekolah seperti memantau perkembangan sekolah bukan hanya dari segi finansial saja akan tetapi dari segi fisik sekolah juga seperti perabot atau alat-alat lainnya atau kebutuhan lain yang ada

disekolah. Komite sekolah sebagai pengontrol dalam hal menjaga dan mengawasi ketertiban sekolah contoh dalam mengawasi ketertiban sekolah yaitu ketika masa libur pihak komite tidak pernah lepas tanggung jawab untuk mengawasi sekolah bukan hanya muridnya, akan tetapi sarana dan prasarana disekolah juga akan terus di pantau dan di awasi khususnya ketika libur tiba.

Pengawasan dana operasional sekolah di MTs Mulamenre'e

a. Penetapan standar pelaksanaan

Penetapan standar pelaksanaan ini mengandung arti bahwa keterbatasan dana yang tersedia MTs DDI Mulamenre'e menghambat kegiatan pelaksanaan. Penetapan standar pelaksanaan Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Bentuk standar khusus: target penjualan, anggaran, bagian pasar (Market Share),margin keuntungan, keselamatan kerja dan sasaran produksi. Ada tiga bentuk standar yang umum digunakan dalam manajemen sebagai berikut.

Penetapan standar pelaksanaan dalam hal ini waktu pelaksanaan,waktu pelaksanaan kadang memiliki kendala seperti keterbatasan dana atau anggaran disekolah sehingga itu menghambat waktu pelaksanaan yang ingin cepat diselesaikan,mengapa demikian jika dana atau anggaran kurang pasti kegiatan yang telah sebelumnya di rencanakan menghambat jalanya proses kegiatan, contohnya jika kita ingin berkegiatan disekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler jika dana yang dipakai tidak sesuai dengan dipakai maka proses kegiatan lambat selesai, solusinya yaitu penetapan standar pelaksanaan harus dicukupkan dengan dana atau anggaran yang tersedia. Penetapan standar pelaksanaan dalam hal biaya pelaksanaan diperlukan untuk dipastikan sesuai anggaran yang dibutuhkan, penyediaan anggaran biasaya menyesuaikan dengan hasil akhir atau evaluasi dalam penyediaan anggaran hanya di sediakan meliputi standar-standar penilaian kegiatan yang sudah dilaksanakan serta dapat di kerjakan sesuai dengan standar yang digunakan dan dijadikan patokan dalam penetapan standar pelaksanaan.

b. Penentuan pengukuran pelaksanaan

Penentuan pengukuran pelaksanaan sangat dibutuhkan berdasarkan efisiensi penggunaan anggaran maksudnya mengukur apakah tepat sasaran anggaran yang sodorkan tepat sesuai yang telah di targetkan atau di rencanakan sebelumnya di MTs DDI Mulamenre'e. Ada beberapa cara melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu: pengamatan, laporan-laporan baik lisan maupun tertulis, metode-metode otomatis dan inspeksi, pengujian (test) atau dengan pengambilan sampe (Belakang, 2015). tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat (Iswandir, 2017). Penentuan pengukuran pelaksanaan dapat dilihat dari segi pengamatan,laporan-laporan serta metode lisan penentuan pengukuran ini mengukur sejauh mana proses pengawasan dan operasional sekolah yang sudah di lakukan sehingga pengawasan dapat transparan dan akuntabel.

Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan dalam hal mengukur efisiensi penggunaan anggaran atau dana, untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran yaitu dilihat dari pemanfaatan dana yang di usulkan apakah tepat sasaran, maksudnya itu apakah dana yang di hasilkan sesuai yang telah dibicarakan sebelumnya contohnya yaitu, kegiatan intra sekolah yang ingin dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dan tidak boleh dialihkan kegiatan lain seperti yang dikatakan tadi harus tepat sasaran. Penentuan pengukuran pelaksanaan dalam hal mengukur sejauh mana kegiatan dilaksanakan, ketika ingin mengetahui hasil pelaksanaan sejauh mana telah di selenggarakan, tentunya yang harus pertama di ketahui yaitu perencanaanya dan prosesnya sampai selesai dan melakukan evaluasi kegiatan.

c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Pengukuran pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan mengukur seberapa cepat atau lambatnya kegiatan, mengukur dampak positif dan dampak negatif oleh kegiatan tersebut di MTs DDI Mulamenre'e mengalami keterbatasan anggaran jika ingin melihat seberapa cepatnya atau lambatnya kegiatan terealisasi maka liat anggaran yang tersedia contoh misalnya adanya target yang ingin di cepat diselesaikan maka perlu siapkan cepat anggaran segera mungkin agar kegiatan tersebut cepat terlaksanakan.

Pengukuran pelaksanaan kegiatan dalam hal mengukur seberapa cepat atau lambatnya suatu pelaksanaan kegiatan, jika ingin mengukur lambat atau cepatnya kembali dilihat lagi dari proses kegiatan mulai perencanaanya, pelaksanaanya sampai ditahap evaluasi. Contohnya kegiatan porseni dapat kita ukur cepatnya jika kegiatan itu dilakukan hanya 1 sampai 6 hari jika lebih maka kita dapat mengukur bahwa kegiatan tersebut lambat terselesaikan. Pengukuran pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan dampak positif dan dampak negatif yang menyakinkan bahwa setiap anggaran yang dikeluarkan pasti berdampak positif kepada sekolah terlepas dampak negatifnya itu hanya apabila anggaran yang dikeluarkan tidak tepat sasaran.

Peran komite sekolah terhadap pengawasan dana operasional sekolah di MTs DDI Mulamenre'e

komite sekolah sebagai lembaga pemberi pertimbangan sudah berperan dengan baik dilihat dari segi komite sebagai lembaga pemberi pertimbangan dalam sebuah sumbangsi dan fasilitas-fasilitas yang di berikan ke sekolah berupa ide gagasan pikiran dan tenaga, serta fasilitas-fasilitas berupa berupa benda, material seperti alat, perabot dan lain sebagainya yang dibutuhkan disekolah. Kemudian pengawasan dana operasional sekolah dalam hal penetapan standar pelaksanaan yang melibatkan waktu pelaksanaan yang dimana pelibatan ini agar waktu pelaksanaan tidak memakan atau memerlukan waktu yang lama, serta biaya pelaksanaan di peruntuhkan kepada prioritas madrasah saja.

Komite sekolah Sebagai lembaga pendukung dilihat dari sisi keterlibatan komite sekolah dalam sekolah seperti kegiatan-kegiatan rapat dan kegiatan internal sekolah seperti kegiatan

penyusunan laporan, penyusunan jadwal ujian dan lain sebagainya, dan kegiatan lainnya yang mencakup tupoksinya dan menjalankan tugas dan kewajibannya, serta pemberian suport baik akademik maupun diluar akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler sepatutnya komite selalu memberikan dukungan dan arahan yang bijak untuk kepentingan sekolah. Kemudian pengawasan dana operasional sekolah dalam hal penentuan pengukuran pelaksanaan yang meliputi mengukur efisiensi dana atau anggaran dengan misalnya mendiskusikan dana atau uangnya untuk apa dan bagaimana kedepannya, dan yang terakhir.

Komite sekolah sebagai pengontrol pertama dalam hal mengawasi sekolah yang berkaitan dengan keamanan sekolah, ketertiban dengan memantau perkembangan sekolah, sudah menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kemudian pengawasan dana operasional sekolah yang berhubungan dengan pengukuran pelaksanaan kegiatan yang mencakup soal soal proses kegiatan cepat atau lambatnya tergantung dana yang tersedia bila dana tersedia maka kegiatan tersebut cepat terealisasikan. Serta dampak positif dan dampak negatif yang diperoleh itu semua akan memiliki cerita masing-Masing akan tetapi setiap kegiatan yang hendak dilakukan pasti berdampak positif dalam sekolah tersebut terlepas dari itu semua mempunyai ples minesnya.

KESIMPULAN

Peran Komite sekolah di MTs DDI Mulamenre'e mulai dari peran komite sekolah sebagai lembaga pemberi pertimbangan, sebagai lembaga pendukung, sebagai pengontrol sudah diterapkan dengan baik. Komite sekolah memberikan sumbangsi baik dalam bentuk pikiran tenaga maupun materi dan komite sekolah selalu turut andil dalam pelaksanaan kegiatan dan turut andil dalam menjaga dan mengawasi ketertiban sekolah serta hubungan erat kesekolah selalu terjalin.

Pengawasan dana operasional sekolah di MTs DDI Mulamenre'e terdapat kelemahan dari segi penetapan standar pelaksanaan dalam hal ini waktu pelaksanaan yang masih menjadi kendala kadang proses kegiatan menyesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi dikarenakan mungkin terkendala dana atau anggaran terbatas.serta penentuan pengukuran pelaksaannya dalam hal mengukur penggunaan dana masih belum efektif sehingga belum transparanya pengelolaan dana operasional sekolah.

Peran komite sekolah terhadap pengawasan dana operasional sekolah di MTs DDI Mulamenre'e dilihat dari peran komite sekolah sudah terlaksana dengan baik,begitupu pengawasan dana operasional terlaksana meskipun dilihat dari masalah anggaran sekolah yang terbatas serta pelaksanaan kegiatan yang berhubungan pengawasan dana operasional sekolah masih kurang oleh karena itu belum dikatakan sempurna atau maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>
- Belakang, L. (2015). Bab I حض خ ي. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Borrego, A. (2021). *Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol Dalam Pelayanan Penyelenggaraan Pendidikan*. 10, 6.
- Dwiyama, F., & R, N. (2020). THE ROLE OF STAKEHOLDER IN BUILDING A BRAND IMAGE AT MADRASAH ALIYAH. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 375–391. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.1002>
- Iswandir. (2017). Kegiatan sedang dilaksanakan Kegiatan telah dilaksanakan Feedforward Control Concurrent Control Feedback Control. *Garuda.Ristekdikti.Go.Id*, 1, 68–76.
- pramudana gian fitra utama dwi haryati S.H., M.H. (2017). *peran komite sekolah terhadap pengawasan anggaran*.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *INTELEKTUALITA*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>